JURNAL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-C SMP NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

MODEL APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING STAD TYPE OF MATERIAL CHARACTERISTICS OF LIVING THINGS TO IMPROVE STUDENT LEARNING CLASS VII-C SMP NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG LESSONS YEAR 2016/2017.

Oleh:

SUYATI
NPM. 14.1.01.06.0062

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Budhi Utami, M.Pd.**
2. **Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: SUYATI
NPM	: 14.1.01.06.0062
Telepon/HP	: 085655779865
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-C SMP NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2017
Pembimbing II Dra. Budhi Utami, M.Pd NIDN. 0729116401	Pembimbing I Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd NIDN. 0711086102	Yang Menyatakan SUYATI NPM 14.1.01.06.0062

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-C SMP NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

SUYATI
NPM. 14.1.01.06.0062

FKIP-PENDIDIKAN BIOLOGI
Pembimbing I : Dra. Budhi Utami, M.Pd.
Pembimbing II : Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran Biologi masih didominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton, pasif dan membosankan, hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa rendah.

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar Biologi. Hal ini didasari manfaat serta kegunaan bagi siswa terutama nilai Biologi, sehingga timbul permasalahan penelitian ; "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMPN 1 Boyolangu tahun pelajaran 2016/2017".

Penelitian ini bertujuan untuk megetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII C SMPN 1 Boyolangu tahun pelajaran 2016/2017.

Peneliian ini menggunakan pendekatan Penelitan Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VII C SMPN 1 Boyolangu.

Manfaat penelitian berguna bagi sekolah sebagai dasar untuk mengambil kebijakan, bagi guru bermanfaat untuk menambah wawasan tentang strategi Student Team Achievment Divisions (STAD) serta bermanfaat bagi siswa untuk membina sikap saling memberi antara siswa pandai dan kurang pandai, membina sikap saling menghargai keberadaan anggota kelompok dan untuk menumbuhkan daya tarik terhadap peningkatan hasil belajar.

Pada akhir kegiatan diperoleh gambaran sebagai berikut, hasil belajar siswa meningkat dari 74 pada awal penelitian menjadi 79 pada siklus 1 dan 83 pada siklus 2, sedangkan pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 73 pada siklus 1 menjadi 84 pada siklus 2.

Kata Kunci: Ciri-ciri makhluk hidup, STAD, Hasil Belajar

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Repubik Indonesia Tahun 1945 yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman. Sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlaq mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006).

Proses belajar mengajar guru, tidak harus terpaku dengan menggunakan satu model atau strategi pembelajaran saja, seorang guru mampu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tercapainya peningkatan hasil belajar siswa (Slameto, 2003).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka seorang guru khususnya guru mata pelajaran biologi SMP Negeri I Boyolangu dituntut untuk memilih dan menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran yang tepat, untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa, seperti menggunakan sistem pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada kerjasama, dalam hal ini siswa melakukan kerjasama dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif ini juga bermanfaat sehingga terjadinya interaksi antara siswa di kelas sehingga siswa akan lebih mudah untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi suatu masalah yang dialami.

Peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran tradisional. Disamping model pembelajaran kooperatif

dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa yang tidak dapat ditemukan pada pembelajaran tradisional.

Keberhasilan suatu pembelajaran selalu berkaitan dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran. Sesungguhnya tidak ada model pembelajaran yang sempurna sebab setiap model pembelajaran yang digunakan selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran digunakan berbagai model, sesuai sifat yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerja sama, menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan teman sebaya yang mungkin membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang materi yang dirasa sulit.

Berdasarkan observasi bahwa pembelajaran IPA biologi selama ini diajarkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah, karena siswa dikelas hanya mendengarkan, mencatat, dan siswa hanya melakukan kegiatan sesuai perintah guru. Siswa juga kurang siap dalam mengikuti pelajaran pada setiap pertemuan karena sebagian besar siswa tidak mempelajari materi yang akan dibahas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan sendiri, kesulitan juga dialami oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara aktif. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menerapkan metode ceramah, sehingga penyampaian materi dan soal lebih didominasi oleh guru, disamping itu buku pedoman yanng dimiliki oleh siswa cenderung menggunakan satu pedoman yang diproleh dari sekolah saja. Hal ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa dengan memperhatikan nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran IPA Biologi masih rendah yaitu 74 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 71 % dan masih ada 29 % atau 11 siswa lagi belum tuntas belajar,

Penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapat, ide ataupun gagasan sebagai salah satu wujud dari siswa yang memiliki kreativitas, sehingga hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada pelajaran IPA Biologi.

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat saling bekerjasama dalam mencapai tujuan belajar, siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat berperan menjadi tutor sebaya. Interaksi siswa meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar dan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

II. METODE

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Tahap-tahap kegiatan analisis data (Miles dan Hubermen, 1992) adalah:

1. Mereduksi data
2. Menyajikan data
3. Menarik kesimpulan
4. Verifikasi

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena :

1. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara (Slavin,2005).
2. Menggalakkan interaksi siswa secara aktif dan kerjasama antar anggota kelompok lebih baik (Ahmadi, 2011).
3. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial diamping kecakapan kognitif (Isjoni , 2010)

4. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas lebih hidup.
5. Tes juga meningkatkan tanggungjawab individu, karena nilai akhir kelompok dipengaruhi oleh nilai tes yang dikerjakan secara individu.
6. Adanya penghargaan dari guru sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik perlu adanya keaktifan dalam proses pembelajaran. Aktivitas di sini penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif dan tidak membosankan. Pada kegiatan penelitian ini aktivitas siswa yang diamati yaitu kegiatan siswa selama melakukan diskusi kelompok saat mengerjakan LKS. Untuk mengamati aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai kolaborator yaitu mengamati aktivitas siswa selama melakukan kegiatan diskusi kelompok.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengemukakan pendapat, memanfaatkan waktu dengan baik, mengerjakan tugass, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Masalah belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Pemilihan tipe STAD sejalan dengan aktivitas siswa, karena tipe STAD dapat mendorong siswa

saling mendukung dalam kelompoknya agar diperoleh hasil belajar yang baik untuk memperoleh predikat yang diberikan oleh guru sebagai penghargaannya.

Adanya aktivitas siswa yang baik dalam pembelajaran akan mengakibatkan suasana kelas menjadi hidup dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, disampaikan simpulan sebagai berikut :

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menunjukkan hasil belajar siswa yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai peningkatan : pada siklus 1 nilai rata-rata 79 meningkat menjadi 83 pada siklus 2. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 79 % pada siklus I menjadi 92 % pada siklus II.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

Hamzah, B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Keccerdasan Komunikasi antar Peserta Didik.* Universitas Nusantara PGRI Kediri

Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Purwodarminto. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PU. Balai Pustaka.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Yogyakarta : Bumi Aksara

Sunarto, dkk 1994. *IPA Biologi untuk SLTP Kelas 1*, Surakarta : Tiga Serangkai

Susilo, H. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon*

Guru. Malang : Bayumedia Publishing

Syamsuri, I. 2007, *IPA Biologi Kelas VII,* Jakarta : Erlangga